

ANALISIS PERAN INDONESIA DALAM KERJASAMA DENGAN SINGAPURA DALAM PENETAPAN KAWASAN SPESIAL ECONOMIC ZONE DI WILAYAH BINTAN KARIMUN

Gadis Prasiska *¹

Universitas Negeri Medan, Indonesia
gadisprasiska@gmail.com

Kania Nova Ramadhani

Universitas Negeri Medan, Indonesia
kanianovaramadani@gmail.com

Muthi'ah Iathifah

Universitas Negeri Medan, Indonesia
muthialathifah7@gmail.com

Putri Widia Ningsih

Universitas Negeri Medan, Indonesia
pw326154@gmail.com

Reylan Silverius

Universitas Negeri Medan, Indonesia
rey2003sng@gmail.com

Salwa Andini

Universitas Negeri Medan, Indonesia
salwaandini0111@gmail.com

Talita Sembiring

Universitas Negeri Medan, Indonesia
talitasembiring9@gmail.com

Abstract

Special Economic Zones (KEK) in Indonesia are an important means of supporting economic growth and investment in several regions. As the global economy becomes more integrated and competitive, cooperation between countries that form special economic zones becomes increasingly important. An example of significant cooperation is between Indonesia and Singapore in the development of special economic zones in the Batam, Bintan and Karimun areas (abbreviated as Riau Islands). This research aims to analyze Indonesia's role in economic cooperation involving the Batam, Bintan and Karimun regions. In the context of this research, the literature study method was used to explore various information and views regarding Indonesia's role in this collaboration. The research results show that Indonesia plays an important role in developing these regions as economic and investment centers. In an effort to increase investment attractiveness, Indonesia has launched various policy incentives, including ease of doing business and investment, which support the growth of the industrial and trade sectors in the region. Apart from that, Indonesia also plays a role in developing regional infrastructure and connectivity that supports this collaboration. Although there are still several challenges that need to be

¹ Korespondensi Penulis

overcome, Indonesia's efforts in collaborating with Batam, Bintan and Karimun have made a positive contribution to economic growth and investment in the region, as well as opening opportunities for further cooperation with neighboring countries.

Keywords: *International Cooperation, special economic zones, economy.*

Abstrak

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Indonesia merupakan salah satu sarana penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan investasi di beberapa daerah. Ketika perekonomian global menjadi lebih terintegrasi dan kompetitif, kerja sama antar negara-negara yang membentuk zona ekonomi khusus menjadi semakin penting. Contoh kerjasama yang signifikan adalah antara Indonesia dan Singapura dalam pengembangan kawasan ekonomi khusus di wilayah Batam, Bintan dan Karimun (disingkat Kepulauan Riau). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Indonesia dalam kerjasama ekonomi yang melibatkan wilayah Batam, Bintan, dan Karimun. Dalam konteks penelitian ini, metode studi pustaka digunakan untuk menggali berbagai informasi dan pandangan terkait peran Indonesia dalam kerjasama ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memainkan peran penting dalam mengembangkan wilayah-wilayah tersebut sebagai pusat ekonomi dan investasi. Dalam upaya untuk meningkatkan daya tarik investasi, Indonesia telah meluncurkan berbagai insentif kebijakan, termasuk kemudahan berusaha dan investasi, yang mendukung pertumbuhan sektor industri dan perdagangan di wilayah tersebut. Selain itu, Indonesia juga berperan dalam pembangunan infrastruktur dan konektivitas regional yang mendukung kerjasama ini. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, upaya Indonesia dalam kerjasama Batam, Bintan, dan Karimun telah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi di wilayah tersebut, serta membuka peluang kerjasama lebih lanjut dengan negara-negara tetangga.

Kata Kunci: Kerjasama Internasional, kawasan ekonomi khusus, ekonomi

PENDAHULUAN

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Indonesia merupakan salah satu sarana penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan investasi di beberapa daerah. Ketika perekonomian global menjadi lebih terintegrasi dan kompetitif, kerja sama antar negara-negara yang membentuk zona ekonomi khusus menjadi semakin penting. Contoh kerjasama yang signifikan adalah antara Indonesia dan Singapura dalam pengembangan kawasan ekonomi khusus di wilayah Batam, Bintan dan Karimun (disingkat Kepulauan Riau). Wilayah Kepulauan Riau diuntungkan karena letaknya yang strategis dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Kepulauan Riau telah menjadi fokus upaya peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi serta mewakili lokasi yang menarik bagi perusahaan internasional yang ingin berinvestasi di Asia Tenggara. Indonesia dan Singapura menyadari potensi tersebut dan bekerja sama untuk mengembangkan kawasan ekonomi khusus di kawasan.

Indonesia, negara dengan wilayah geografis yang luas dan sumber daya alam yang kaya, memandang kawasan ekonomi khusus sebagai alat untuk mendiversifikasi perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kesenjangan antar wilayah. Singapura, sebaliknya, memiliki pengalaman luas dalam mengoperasikan zona ekonomi khusus dan sebagai pusat perdagangan global. Oleh karena itu, kerja sama Indonesia dan Singapura dalam pengembangan kawasan ekonomi khusus di Kepulauan Riau merupakan langkah strategis untuk memaksimalkan potensi perekonomian kawasan. Kerja sama ini mencakup berbagai

aspek seperti infrastruktur, regulasi perpajakan, dan fasilitasi investasi. Sinergi antara Indonesia dan Singapura diharapkan dapat menciptakan iklim investasi yang lebih baik, mendorong penanaman modal asing langsung (foreign direct investment) dan mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan Kepulauan Riau. Selain itu, kerja sama ini juga akan berdampak pada peningkatan koneksi antara Kepri, Singapura, dan negara tetangga sehingga memperkuat posisi Kepri sebagai hub logistik dan perdagangan regional.

Kerja sama internasional dapat diartikan secara umum sebagai kerja sama yang melibatkan negara-negara yang ada di seluruh dunia maupun sebagian besar negara yang ada di dunia. Kerja sama ekonomi internasional ditujukan untuk dapat memberikan keuntungan pada masing-masing negara. Kerja sama internasional merupakan hubungan kerja sama antara dua negara maupun lebih untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Kerja sama internasional ini dilakukan oleh antar negara untuk memenuhi kebutuhan rakyat serta kepentingan lain. Secara sekilas itulah pengertian kerja sama internasional. Tujuan utama dari kerja sama internasional adalah untuk saling memperoleh keuntungan serta saling menguntungkan kedua negara yang bekerja sama, namun tetap mematuhi pedoman politik serta ekonomi dari negara yang menjalin kerja sama. Kerja sama internasional juga dilakukan agar suatu negara dapat meningkatkan potensi ekonominya.

Special Economic Zone (SEZ) adalah kawasan dengan batas tertentu yang tercakup dalam daerah atau wilayah untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. SEZ dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional. Pada dasarnya KEK dibentuk untuk membuat lingkungan kondusif bagi aktivitas investasi, ekspor, dan perdagangan guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi serta sebagai katalis reformasi ekonomi. Pendirian SEZ sendiri dapat pula bertujuan untuk pengembangan fasilitas infrastruktur kelas dunia, penciptaan kesempatan kerja, promosi investasi dari sumber daya dalam negeri, promosi ekspor barang dan jasa, dan turunan kegiatan ekonomi tambahan lainnya.

Analisis peran Indonesia dalam kerja sama dengan Singapura dalam penetapan kawasan Special Economic Zone di wilayah Batam, Bintan, dan Karimun akan mengungkapkan peran pemerintah Indonesia dalam merancang dan melaksanakan inisiatif ini, serta dampak yang diharapkan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi, dan perkembangan wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Jenis penelitian yang tim penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini

menggunakan Desain Penelitian Kualitatif. Pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku- buku, bahan-bahan tertulis serta referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Singapura telah bekerja sama untuk mengembangkan zona ekonomi khusus batam-bintan-karimun (BBK) untuk mendukung ekonomi nasional. BBK adalah zona perdagangan bebas yang mencakup kepulauan Batam, Bintan, dan karimun dan dianggap sebagai pusat potensi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kerja sama antara Indonesia dan singapura di BBK didefinisikan sebagai zona ekonomi khusus (SEZ) yang mencakup wilayah Batam, Bintan, dan karimun. Penetapan Indonesia terhadap kawasan Batam, Bintan, dan Karimun sebagai kawasan ekonomi khusus dapat menciptakan peluang besar bagi kerja sama investasi dengan Singapura. Indonesia menawarkan Singapura akses ke pasar yang berkembang pesat, insentif pajak, dan kemudahan berbisnis melalui kebijakan Kawasan Ekonomi Khusus. Yang mana Singapura dapat memanfaatkan letak geografisnya yang strategis untuk menjadi pintu gerbang investasi asing ke Kawasan Ekonomi Khusus. Kemitraan ini dapat mencakup investasi di sektor infrastruktur, teknologi, dan manufaktur, yang memiliki potensi pertumbuhan bisnis yang kuat. Lebih jauh lagi, integrasi lebih lanjut antara Batam, Bintan dan Karimun dengan Singapura dapat menciptakan zona ekonomi yang lebih besar dan kuat secara keseluruhan. Kerja sama ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi kedua negara dan mempererat hubungan bilateral.

Dalam melaksanakan kerjasama regional Special Economic Zone tidak setiap daerah dapat menjadi kawasan ekonomi khusus. Terdapat beberapa syarat minimal agar suatu kawasan menjadi kawasan ekonomi khusus, khususnya kawasan tersebut harus mempunyai sarana dan prasarana akses terhadap bahan baku industri dan mempunyai sumber produksi. Menurut IndoIrish.com, beberapa kriteria yang harus dipenuhi suatu daerah untuk menjadi kawasan ekonomi khusus adalah:

1. Proposal for SEZ must originate from the Regional Government itself, who must remain committed to the project, and agree to transfer authority of the Zone to a dedicated management.
2. The Regional Government must assure consistency in fiscal and non-fiscal policies
3. The proposed Zone is already a center of economic activity and designated an industrial area,
4. The area is relatively well developed and is linked to other development areas
5. Supporting infrastructure is in place, including roads, airport, sea port, power supply and power network, and water supply of a minimum of one liter/second per hectare.
6. The industrial site must be a minimum of 10 hectares, and still expandable,
7. Skilled manpower is available around the designated zone;
8. The area offers significant economic impact, meaning that it has supporting industries surrounding it, such as in manufacturing, electronics, etc. The zone may also be potential center for logistics or transshipment;
9. Its location is near to international seaport and airport

10. Its location is close to markets for its products, and near to, or has easy access to raw materials required.
11. Its development will not disturb nature conservation areas
12. The area is bounded by clear borders, and its security can be monitored

Terjemahan

1. Proposal untuk SEZ harus berasal dari pemerintah daerah itu sendiri, yang harus tetap berkomitmen untuk proyek tersebut, dan setuju untuk mentransfer otoritas zona ke manajemen yang berdedikasi.
2. Pemerintah daerah harus menjamin konsistensi kebijakan fiskal dan non- fiskal
3. Zona yang diusulkan sudah menjadi pusat kegiatan ekonomi dan ditunjuk daerah industri,
4. Daerah ini dikembangkan dengan cukup baik dan terhubung dengan area pembangunan lainnya
5. Infrastruktur pendukung sudah siap, termasuk jalanan, bandara, pelabuhan laut, suplai daya dan jaringan listrik, dan persediaan air minimum satu liter/ detik per hektar.
6. Lahan perindustrian harus minimum 10 hektar, dan masih dapat diperbesar,
7. Tenaga terampil tersedia di sekitar zona yang ditentukan;
8. Daerah ini menawarkan dampak ekonomi yang signifikan, yang berarti bahwa telah mendukung industri-industri di sekitarnya, seperti dalam produksi, elektronik, DLL. Zona itu bisa juga menjadi pusat potensial untuk logistik atau pengiriman;
9. Lokasinya dekat dengan pelabuhan dan bandara internasional
10. Lokasinya dekat dengan pasar untuk produknya, dan dekat dengan, atau memiliki akses yang mudah terhadap bahan mentah yang dibutuhkan.
11. Perkembangannya tidak akan mengganggu kawasan konservasi alam
12. Daerah itu dibatasi oleh perbatasan yang bersih, dan keamanannya dapat dimonitor

Oleh karena itu, dalam skala regional internasional, KPBPB Batam, Bintan, Karimun terletak pada jalur laut internasional yang melewati Selat Malaka. Kawasan ini berbatasan langsung dengan negara tetangga Singapura dan Malaysia (Johor Selatan). Sedangkan dalam skala regional antar provinsi, berdekatan dengan Kota Pekanbaru dan dilewati jalur PELNI. KPBPB Batam, Bintan, Karimun secara administratif terletak di provinsi Kepulauan Riau, dengan pemerintahan sendiri meliputi Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kota Tanjung Pinang, dan Kabupaten Karimun, namun seluruh wilayah administratif tersebut tidak ditetapkan sebagai KPBPB.

Kawasan Pelabuhan Bebas dan Perdagangan Bebas (KPBPB) Batam, Bintan, Karimun (BBK) merupakan salah satu Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan calon Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) berbentuk KPBPB. Terkait pengembangan kawasan ini, telah dimulai proses penandatanganan perjanjian kerja sama ekonomi antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Singapura. Menyusul perjanjian kerja sama tersebut adalah penetapan lokasi pembangunan KPBPB melalui Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2007 untuk KPBPB Batam, PP Nomor 47 Tahun 2007 untuk KPBPB Bintan dan PP Nomor 48 Tahun 2007 untuk KPBPB Karimun. Untuk menyelenggarakan KPBPB Batam, Bintan, Karimun,

Peraturan Presiden No. 9, 10 dan 11 Tahun 2008 tentang KPBPB Batam, Bintan, Dewan Daerah Karimun sebagai bentuk kelembagaan.

Pembentukan kawasan ekonomi khusus pada awalnya digagas sebagai pembentukan kawasan ekonomi khusus oleh Tiongkok dengan membagi kawasan ekonomi, perdagangan, dan pariwisata. Dengan demikian, di wilayah Batam Bintan dan Karimun, penerapan kawasan ekonomi khusus juga terbagi dalam beberapa bentuk wilayah. Wilayah kawasan ekonomi khusus ini terbagi menjadi beberapa jenis (Malik, 2012). Pertama, kawasan wisata terpadu berupa Special Trade Zone (Zona Perdagangan Khusus) pada kawasan wisata di kawasan Bintan. Daerah potensial adalah Lagoi, Pulau Mapur, Pulau Buluh, Trikora di kawasan Bintan, di kawasan Batam seperti Nongsa, Pulau Nipah, Waterfront City dan di kawasan Karimun seperti kawasan Pelawan, Pulau Buru, Tanjung Balai, Pulau Sugi Bawah. dan beberapa kawasan dan pulau di Tanjung Pinang seperti Pulau Senggarang, Pulau Penyengat dan Kota Lama Tanjung Pinang. Macau merupakan kawasan pariwisata terpadu (hotel, restoran, dan perjudian) dengan fasilitas STZ atau Special Trade Zone (Zona Perdagangan Khusus) dan istilah ini juga dipakai untuk Special Tourism Zone. Konsep ini hampir diterapkan pada sebuah kawasan wisata di kawasan Bintan, namun mendapat kritik dari beberapa pihak yang kurang setuju dengan adanya tempat perjudian, walaupun konsep tersebut tidak serta merta harus berpegang pada permainan untung-untungan, karena tanpa adanya perjudian, konsep tersebut tidak akan bisa terwujud. Sekali lagi, permasalahan kesadaran dan kurangnya sosialisasi menjadi kendala dalam penerapan konsep STZ, atau lebih tepatnya kawasan wisata terpadu atau kawasan wisata terpadu eksklusif (KWTE).

Kedua, SIZ atau Special Industrial Zone (Zona Industri Khusus) yang mana hampir semua kawasan industri di China, mulai dari industri besar hingga industri dalam negeri. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Tiongkok menjadi salah satu negara industri dan pengekspor terbesar di dunia. Di Singapura dan Malaysia, beberapa daerah sudah menerapkan SIZ. Konsep ini bisa diterapkan di kawasan Lobam Bintan, kawasan industri di Batam, serta beberapa pulau yang bisa dijadikan kawasan industri. Industri logistik dan pelayaran tercatat menjadi salah satu penopang terbesar pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau. Industri ini dibangun di wilayah Batam dan masih memiliki potensi ekspansi yang besar.

Ketiga, SMZ atau Special Mining Zone (Zona Penambangan Khusus) merupakan kawasan yang mempunyai fasilitas khusus yang melayani kegiatan eksploitasi bahan galian. Sebuah konsep baru yang dapat diterapkan di kawasan Bintan dan Karimun memiliki potensi besar di bidang pertambangan. Apabila fasilitas ini dapat dilaksanakan maka akan memberikan dampak positif bagi investor lokal yang kemungkinan besar memegang hak penambangan dan mengelolanya, karena salah satu tantangan dan kendala bagi penambang lokal adalah mahalannya harga alat berat pertambangan. terkena dampak pengenaan pajak, hanya negara maju yang bisa berinvestasi di bidang pertambangan meskipun lokasi bahan tambang berada di wilayah Indonesia. Rencana pengembangan kawasan pertambangan di Provinsi Kepulauan Riau seluas sekitar 1.899 hektar. Bauksit merupakan bahan baku produksi aluminium. Tambang bauksit banyak ditemukan di Pulau Bintan (Riau). Bauksit merupakan sisa cadangan bauksit yang tersebar di Kabupaten Bintan Timur.

Kawasan BBK ini juga memiliki potensi besar, antara lain:

1. Fungsi Kawasan BBK secara nasional adalah sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN), dan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang strategis.
2. Secara geografis, kawasan BBK terletak pada jalur perdagangan internasional yang menjadikannya sebagai pintu gerbang masuknya arus investasi asing ke Indonesia, terutama karena kedekatannya dengan Singapura dan Malaysia. Apabila didukung dengan keberadaan infrastruktur yang sesuai dan kompetitif, maka kawasan ini dapat menjadi kawasan yang kompetitif dan berdaya saing tinggi.
3. Kawasan BBK terletak di tengah pasar internasional (Singapura, China, India, Australia, dan pasar dunia yang lebih luas lainnya).

Pengaruh dan Manfaat penting investasi dari penetapan kawasan Batam, Bintan dan Karimun sebagai kawasan Special Economic Zone

Adapun beberapa pengaruh tersebut ialah sebagai berikut :

1. Transfer teknologi

Wilayah Batam, Bintan dan Karimun mempunyai potensi besar untuk menjadi gerbang teknologi dari Singapura dan negara-negara industri yang banyak menggunakan pelabuhan Singapura. Asumsi ini didasarkan pada dua alasan, yaitu:

Pertama, jarak antara Singapura dan BBK sangat dekat, sekaligus BBK dapat menyediakan apa yang dibutuhkan Singapura, yaitu kawasan industri yang luas dan tenaga kerja yang baik. Singapura, negara yang luasnya hanya 685 km² dan jumlah penduduk kurang dari 4,5 juta jiwa, kemungkinan besar akan berpindah industri sekaligus transfer teknologi ke BBK. Sebagai perbandingan, Pulau Bintan sendiri mempunyai luas 1.140 kilometer persegi (hampir dua kali luas Singapura) Kedua, dari segi karakteristik perekonomian, Singapura dan Batam pada khususnya tidak jauh berbeda. Sejak ditetapkan sebagai kawasan ekonomi 30 tahun lalu, Batam menganut sistem ekonomi pasar seperti Singapura. Oleh karena itu, secara psikologis Singapura akan lebih mudah merelokasi industrinya ke kawasan tersebut.

2. Perdagangan

Salah satu dampak dari ditetapkannya kawasan ekonomi khusus di wilayah Batam, Bintan, dan Karimun adalah pesatnya perkembangan sektor komersial. Singapura merupakan mitra dagang penting Indonesia, salah satu pintu gerbang utama negara adalah provinsi Kepulauan Riau.

Untuk itu maka adapun manfaat penting investasi dari penetapan kawasan Batam, Bintan dan Karimun sebagai kawasan Special Economic Zone yaitu : Pertama, sebagai penggerak perekonomian nasional. Untuk menjaga perekonomian tetap berjalan, diperlukan modal yang dapat berasal dari berbagai sumber, seperti pendapatan negara, investasi, tabungan, atau privatisasi aset negara. Namun diantara sumber-sumber tersebut yang paling sederhana, praktis dan efektif adalah investasi, karena selain bersifat langsung, mengandalkan sumber keuangan lain di Indonesia masih cukup sulit.

Kedua, investasi merupakan sarana untuk memfasilitasi transfer kapasitas dan teknologi yang sering menyertai investasi. Keuntungan kedua ini belum cukup mendesak bagi BBK karena transfer sebenarnya sudah terjadi dan sedang berlangsung. Namun dalam

jangka menengah dan panjang, kemampuan BBK dalam menguasai teknologi khususnya teknologi produksi akan menjadi sangat penting, apalagi dalam konteks teknologi informasi yang berkembang sangat pesat dalam dua dekade terakhir. Secara spesifik mengenai manfaat dari kerjasama ini ialah sebagai berikut:

a. Memberikan keadilan.

Dalam hal ini BBK dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat di daerah tertinggal lainnya. Yang mana dalam hal ini tercermin mewujudkan kepentingan nasional dan akibatnya tersebar luas di seluruh Indonesia, demi kepentingan keadilan.

b. Special Economic Zone memberikan keunggulan antar dua negara dan keunggulan historis.

Letak wilayah BBK yang dekat dengan Selat Malaka yang merupakan jalur laut tersibuk di dunia, menjadikan BBK berpotensi menjadi pusat logistik transit dengan kegiatan konsolidasi dan distribusi, serta pusat niaga perdagangan impor (ekspor-impor) yang mana memiliki pelabuhan transit kapal. Kedekatan kawasan BBK dengan Singapura, yang merupakan destinasi wisata global, membuka potensi bagi BBK untuk mendapatkan manfaat dari spin-off industri pariwisata Singapura dan menjadi pintu gerbang masuknya wisatawan mancanegara dari Singapura ke wilayah lain di Indonesia dan arus wisatawan domestik ke Singapura. Kedekatan kawasan BBK dengan Singapura, yang merupakan pusat distribusi global, menciptakan potensi BBK menjadi lokasi manufaktur yang berorientasi ekspor. Kedekatan kawasan BBK dengan Singapura, salah satu pusat keuangan dunia, menjadikan BBK berpotensi menjadi tujuan investasi asing langsung (FDI).

c. Mewujudkan potensi keuntungan bersih (net-potential gain)

Pembentukan kawasan ekonomi khusus akan menghilangkan potensi penerimaan pajak, namun menurut perhitungan statistik, potensi kerugian akibat pembebasan PPN, PPnBM, dan pajak impor berpotensi menghasilkan keuntungan yang jauh lebih besar. Ini dapat meningkatkan evolusi usaha kecil dan menengah dan lingkungan investasi yang lebih menguntungkan.

d. Menghindarkan potensi kerugian bersih.

Kegiatan ini berdampak pada peningkatan kepercayaan dunia usaha, nilai ekspor dan pendapatan masyarakat.

KESIMPULAN

Kawasan ekonomi khusus atau Special Economic Zone adalah kawasan tertentu di suatu negara yang mempunyai kerangka hukum ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan investasi atau penanaman modal asing. Bentuk kerja sama Indonesia dan Singapura dalam pembentukan kawasan ekonomi khusus adalah dengan menandatangani perjanjian kerja sama di bidang investasi atau penanaman modal, perdagangan, dan ketenagakerjaan. Pemerintah Indonesia dan Singapura telah mengambil keputusan untuk bekerja sama. memimpin kerja sama, khususnya di bidang ekonomi, antara kedua negara Mereka ingin mewujudkan kepentingan nasionalnya masing-masing. Sistem nasional mencakup sejumlah elemen dasar yang penting kelangsungan hidup negara yang terlibat. Salah satu elemen dasar muncul adalah

bidang ekonomi. Bagi Indonesia, manfaatnya semakin besar investor atau penanaman modal dalam negeri atau dalam negeri Investor asing kemudian juga berdampak pada aspek transfer teknologi perekonomian dan lapangan kerja. Sementara bagi Singapura, keuntungannya adalah Hubungan bilateral antara Singapura dan Indonesia dengan pelaksanaan perjanjian khusus Kawasan ekonomi di wilayah Batam, Bintan dan Karimun memiliki ketersediaan lahan pemukiman kembali ekonomi Singapura dan kemudahan investasi.

Hubungan bilateral yang erat dan produktif antara Indonesia dan Singapura sangatlah penting dan harus terus diupayakan untuk mendukung upaya pembangunan nasional, khususnya pada masa pemulihan ekonomi Indonesia. Dalam hal ini, terdapat kepentingan yang saling melengkapi antara kedua negara. Di satu sisi, Singapura memiliki modal dan keahlian yang diperlukan untuk pembangunan Indonesia, namun sebagai negara kecil, Singapura tidak memiliki cukup wilayah (ruang), sumber daya alam, dan sumber daya manusia (pekerjaan utama) yang bisa ditawarkan Indonesia, terutama dalam konteks pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi Bandung, 1977, hal. 19, sebagaimana dikutip dalam ‘Kerjasama Internasional Sebagai
- Arjuna, D. (2016). Kerjasama ekonomi indonesia-singapura dalam realisasi special economic zone (SEZ) di batam,bintan dan karimun. Jom FISIP, 1-11.
- Cifebrima suyastri , I. A. (n.d.). Kerjasama pemerintah indonesia dan singapura dalam penetapan kawasan special economic zone di wilayah batam bintana karimun. Repository University Of Riau.
- Cindoswari, A. A. (2019). Agenda Setting dan Kredibilitas harian Tribun Batam dalam Membangun Persepsi Masyarakat di Kota batam : (Studi Pemberitaan Implementasi Kawasan Ekonomi Khusus). Suluh Pembangunan, 22-31.
- Dewi Nur Anugrahini. (2015). Perkembangan kawasan ekonomi khusus batam dalam pemberlakuan free trade zone. Journal Ilm Hubungan Internasional, 559-570.
- dkk, A. &. (2022). Kerjasama pemerintah indonesia dan singapura dalam pengelolaan wilayah kawasan ekonomi khusus era joko widodo-jusuf kalla (periode 2015-2019). Journal Of Government Science, 119-131.
- dkk, Y. B. (2021). Penilaian kinerja kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas (KPBPB) dan pembangunan kota batam. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, 45-55.
- Harahap , R. A. (2019). Pengaturan Pengawasan Lalu Lintas Barang Pada Free Trade Zone ditinjau Dari The Revised Kyoto Convention 1999. . Jurnal Sains Sosio Humaniora, 228-238.
- Harefa, M. (2011). Penerapan Kalster Industri Pada Kawasan Batam, Bintan dan Karimun di Provinsi Kepulauan Riau. Kajian, 511-543.
- Holsti, K.J. Politik Internasional, Kerangka untuk Analisis, Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari.
- Hutahean, I. B. (2015). Pengaruh investasi PT.McDermott indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi kota batam pasca pemberlakuan special economic zone 2010-2011. Jom FISIP, 1-20.
- Implikasi Free Trade Zone Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Suatu Kajian Bisnis Internasional Di Provinsi Kepulauan Riau).Den Yealta.Jurnal Transnasional, Vol. 7, No. 1. Juli 2015. Ejournal unri
- Jakarta: Erlangga. 1988, hal.210

- Kartasasmita, Koesnadi. Administrasi Internasional, Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Kerjasama pemerintah Indonesia dan Singapura dalam pengelolaan wilayah kawasan ekonomi khusus era Joko Widodo-Jusuf Kalla (Periode 2015-2019). Achmad dan Fadillah Afrivo Nasir. *Journal of Government Science (GovSci): Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 2022, Vol 3 (2): 119-131. Makasar
- KEUNTUNGAN EKONOMI INDONESIA DAN SINGAPURA SETELAH DITERAPKAN KERJASAMA PENGEMBANGAN WILAYAH SPECIAL ECONOMIC ZONE BATAM BINTAN, DAN KARIMUN. Galisa Denox Maharanti. Yogyakarta
- Maharanti, G. D. (n.d.). Keuntungan ekonomi indonesia dan singapura setelah di terapkan kerjasama pengembangan wilayah special economic zone batam bintang, dan kairum. Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Prosiding seminar nasional perbatasan & kemaritiman SNPK " penguatan daerah perbatasan yang berbasis kemaritiman". (2016). Tanjungpinang: Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Puspita, G. I. (2016). Pengaruh implementasi special economic zone batam bintang karimun terhadap peningkatan industri pariwisata di kabupaten bintang pad atahun 2012-2014. *Jom FISIP*, 1-14.
- Solusi Pengelolaan Kawasan Perbatasan Negara (Studi Kasus Indonesia), penulis: Zulkifli, hal. 20.
- Suryani, N. F. (2019). Kawasan Ekonomi Khusus dan Pembagian Ekonomi Regional: Sebuah Studi Literatur. *The Journal Of Economic Development*, 20-54.
- Syaputra , D. P. (2023). Efektivitas kebijakan Free Trade Zone Bintang Terhadap Investasi di Kawasan Bintang. *Social Issues Quarterly*, 976-993